

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MIN MEDAN

Siti Aminah Hasibuan

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email : aminahasibuan77@gmail.com

Ismi Yulizar

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email: ismiyulizar25@gmail.com

Abstract—Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, Siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Medan Maimun sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Perolehan rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi 68,43 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra tindakan hanya 62,81. Pada siklus II meningkat menjadi 84,06. Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara) meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Talking Stick

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan

menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.¹

Pembelajaran dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik, sehingga memperoleh tujuan yang dipelajarinya. Jadi, desain pembelajaran berhubungan dengan memahami, memperbaiki, dan menerapkan metode pembelajaran. Desain pembelajaran juga berarti lebih dari menciptakan pembelajaran secara harfiah. Dengan demikian, definisi desain pembelajaran dapat didekati dari berbagai perspektif, yakni : (1) sbagai suatu proses, (2) sebagai uatu disiplin, (3) ilmu pengetahuan, (4) sebagai realitas.

Pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran IPA sebagai bahan yang diteliti, karena konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif peserta didik peserta didik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena-fenomena alam.

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi dan model pembelajaran, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.

¹ Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, hal. 243.

Berkaitan dengan hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Di Kelas V Min Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.**

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang.

Menurut teori kognitif belajar adalah perceptual, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi peserta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.²

² Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar, hal. 22.

B. Ciri-Ciri Belajar

Mohammad Surya mengemukakan ada delapan ciri yang menandai perubahan tingkah laku, yaitu: (1) perubahan yang disadari dan disengaja, (2) perubahan yang berkesinambungan, (3) perubahan yang fungsional, (4) perubahan yang bersifat positif, (5) perubahan yang bersifat aktif, (6) perubahan yang relatif permanen, (7) perubahan yang bertujuan dan (8) perubahan perilaku secara keseluruhan.

C. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelumnya sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung

atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

E. Pengertian Talking Stick

Model pembelajaran ini adalah, guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan refleksi-evaluasi.⁵

Model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Istilah talking stick (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Karena model ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam system pembelajaran di sekolah-sekolah.⁶

F. Pembelajaran IPA

Ada 3 istilah yang termasuk dalam IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu "ilmu", "pengetahuan", dan "alam". Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 14-15.

⁴ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44-45.

⁵ Ngalimun, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, hal.

⁶ Imas Kurniasih, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*, Kata Pena, hal. 82-83.

manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi juga memerlukan kerja cara berfikir dan cara memecahkan masalah.

G. Materi Pelajaran IPA

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat ukurnya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya Newton (SI) dan dyne (CGS). Gaya berupa tarikan, contohnya: menarik tali timba, menarik karet ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang berupa dorongan, contohnya: mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.⁷

⁷ Erlangga, (2013), RPAL, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 191.

2. Sifat-Sifat Gaya

Gaya mempunyai sifat tertentu, yaitu :

- a) Gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda.
- b) Gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.
- c) Gaya dapat membuat suatu benda bergerak atau diam.⁸

3. Jenis-Jenis Gaya

a) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang berasal dari gaya tarik/benda yang terdapat di alam. Semakin besar masa/berat suatu benda, maka gaya gravitasinya akan besar. Contohnya: buah kelapa yang jatuh dari pohonnya.

b) Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang dihasilkan dari benda-benda yang saling bergesekan. Semakin kasar permukaan benda yang bergerak, semakin besar gaya gesek yang akan ditimbulkannya, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, gaya gesek akan memperlambat laju sebuah benda yang bergerak. Contohnya : orang yang dapat berjalan di atas lantai tanpa tergelincir karena adanya gaya gesek antara telapak kaki dengan lantai, mobil apabila direm akan berhenti akibat adanya gaya gesek antara roda dengan kampas rem.

c) Gaya Pegas

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh benda elastis/lentur.

⁸ Agus Kamaluddin, (2012), Pintar IPA Terpadu. Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 149.

Benda-benda yang memiliki gaya pegas misalnya: pegas jam, kasur pegas, busur panah, dan karet.⁹

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.¹⁰Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom Action Reseach) dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk menumbuh kembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.¹¹

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-a yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas V-a MIN Medan Maimun, Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun ajaran 2017/2018.

Prosedur penelitian ini memiliki empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode tertentu.

Agar data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka petugas pengumpulan data dan alat bantu (instrument) pengumpulan data haruslah

memenuhi kriteria yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan tes. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai *post-test*. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Hasil belajar siswa pada pratindakan, terdapat 4 orang siswa yang tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 28 orang siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Hasil yang diperoleh dari tes tindakan siklus I adalah terdapat 10 siswa yang mencapai tuntas belajar dan 22 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 84,06 dengan ketuntasan mencapai 87,5%, terdapat 28 orang yang tuntas dan 4 orang yang belum tuntas dengan persentase 12,5%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Peningkatan nilai hasil belajar siswa berlangsung pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Perolehan rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi 68,43 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra tindakan hanya 62,81. Pada siklus II meningkat menjadi 84,06.

⁹ Erlangga, (2013), RPAL, hal. 191-192.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 91.

¹¹ Rusdi Ananda, Dkk, (2015), Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Cita Pustaka, hal. 6.

Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara) meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pra tindakan, post-test siklus I dan pots-test siklus II dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :

Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

V. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan tindakan kelas yang akan dilakukan di MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dan jenis-jenisnya di kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada tiap siklus. Dari pratindakan, siswa yang hanya mencapai ketuntasan 12,5 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran talking stick siswa yang tuntas KKM 75 sebanyak 10 siswa atau 31,25% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 6,83. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick, sebanyak 28 siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata 8,40. Pembelajaran IPA materi gaya melalui penggunaan model pembelajaran cooperative learning talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

B. Saran

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor metode pembelajaran, model

pembelajaran dan media pembelajaran. Guru seharusnya menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Model pembelajaran yang menarik akan menambah semangat anak dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusdi Dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Cita Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlangga.(2013). RPAL. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris.(2013). Evaluasi Pembelajaran.
- Kamaluddin, Agus. (2012). Pintar IPA Terpadu. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kurniasih, Imas (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru. Kata Pena.
- Ngalimun. (2016). Strategi Dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2011). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman.(2017). Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. (2009). Cooperative Learning, Surabaya: Pustaka Belajar.